

**PENGARUH BAGI HASIL TERHADAP SIMPANAN
DEPOSITO MUDHARABAH BANK PEMBIAYAAN RAKYAT
SYARIAH BANDAR LAMPUNG
(Periode 2013-2018)**



Skripsi

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

AYU MUSTIKA SARI

NPM: 1351020068

Program Studi : Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH BAGI HASIL TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO
MUDHARABAH BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
BANDAR LAMPUNG
(Periode 2013-2018)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh :

AYU MUSTIKA SARI

NPM : 1351020068

Jurusan : Perbankan Syari'ah

Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I.

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa, oleh karena itu, bank syariah membutuhkan modal yang cukup untuk dapat menjalankan operasionalnya dengan baik. Dalam kegiatannya bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat atau dana dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan. Dalam menghimpun dana dari masyarakat BPRS Bandar Lampung memiliki produk salah satunya yaitu deposito *mudharabah*. Tetapi dalam proses menghimpun dana dari masyarakat tidak selalu berjalan dengan mulus, karena terdapat masalah ekonomi yang terjadi yang akan mempengaruhi penghimpunan deposito *mudharabah*, seperti bagi hasil.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung pada tahun 2013-2017. Data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung. Populasi penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung dengan sampel penelitian data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung tahun 2013-2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan teknik regresi linier sederhana. Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji t, koefisien determinasi dan uji persamaan linier sederhana menggunakan program spss.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bagi hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada BPRS Bandar Lampung. Dengan demikian semakin meningkatnya bagi hasil maka diikuti dengan meningkatnya simpanan deposito *mudharabah* pada BPRS Bandar Lampung. Untuk itu, H1 yang menyatakan bahwa bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada BPRS Bandar Lampung ditolak.

Kata Kunci : Bagi Hasil dan Simpanan Deposito Mudharabah



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH BAGI HASIL TERHADAP SIMPANAN
DEPOSITO MUDHARABAH BANK PEMBIAYAAN
RAKYAT SYARIAH BANDAR LAMPUNG (Periode
2013-2018)**
Nama Mahasiswa : AYU MUSTIKA SARI
NPM : 1351020068
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 197504242002121001

Pembimbing II

a.n.

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I
NIP. 19881042015031007

Mengetahui

Ketua jurusan Perbankan Syariah

Dr. Erike Anggraini, M.E.Sy.
NIP. 198208082011012009



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH BAGI HASIL TERHADAP SIMPANAN
DEPOSITO MUDHARABAH BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH
BANDAR LAMPUNG PERIODE 2013-2018** disusun oleh: **Ayu Mustika Sari,
NPM 1351020068**, Jurusan: **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang
munaqasyah pada hari/tanggal: **Selasa/02 juli 2019** pukul **08.00 s.d 10.00 WIB**.

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.S.I**

Sekretaris : **Ulul Azmi Mustofa, M.S.I**

Penguji I : **Muhammad Kurniawan, S.E., M.Sy**

Penguji II : **Muhammad Iqbal, M.E.I**

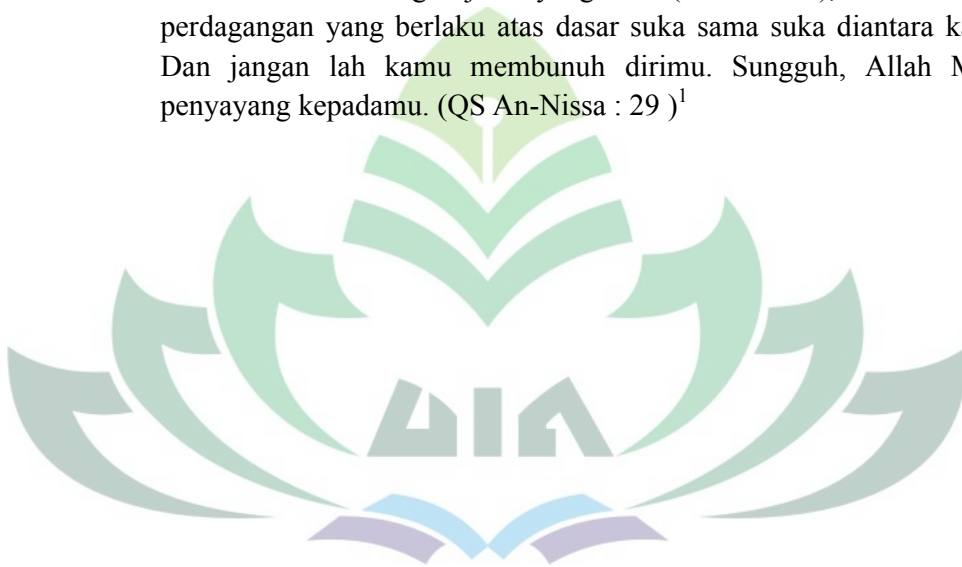
**Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.S.I
NIP. 198008012003121001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan jangan lah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha penyayang kepadamu. (QS An-Nissa : 29)¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemanya* (Bandung : Diponegoro, 2006), h.65

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan Segenap Kerendahan Hati dan penuh kebahagiaan Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang sangat saya sayangi yang selalu hadir mengiringi hari-hariku. Skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, bahagia, dan hormat tak terhingga kepada :

1. Kedua orang tuaku ayahanda tercinta Marsono dan Ibunda tercinta Tasmiyati yang selalu menjadi pengingat dikala lalai dan menjadi penyemangat dikala letih, dan yang selalu memberikan segala cinta dan kasih sayang, do'a, dukungan semangat, materil, serta motivasi yang luar biasa. Terimakasih atas pengorbanan, jerih payah, doa, keridhoan, kasih sayang serta kesabaran yang luar biasa. Karena tanpa itu semua mustahil skripsi ini dapat terselesaikan dan menghantarkanku menjadi orang yang berilmu, berbudi dan bertanggung jawab. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat serta Hidayah-Nya, kesehatan, kemurahan rezeky, keberkahan umur panjang kepada kalian serta selalu melindungi dan memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
2. Adikku Cinta Puspita Sari dan Wahyu Suro Anggoro yang selalu memberikan senyum semangat, setia mendampingi dan senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang, serta mendoakanku sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku mencari dan menimba ilmu yang bermanfaat untuk kepentingan dunia dan akhiratku.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Ayu Mustika Sari putri pertama dari pasangan Bapak Marsono dan Ibu Tasmiyati yang dilahirkan pada tanggal 24 April 1995 didesa Tugupapak, kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.

Pendidikan formal yang ditempuh penulis adalah dimulai dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Tugupapak pada tahun 2001-2007. Setelah itu melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Semaka pada Tahun 2007-2009. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif 1 Semaka pada tahun 2009-2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah di universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Yang Maha Memiliki hari pembalasan semoga sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya yang senantiasa menyerukan kebaikan dan selalu istiqomah dalam melaksanakan sunah-sunah beliau hingga akhir zaman.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT penulis haturkan, karena dengan karunia dan anugrah-Nya, skripsi yang berjudul “Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung periode 2013-2018” dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana jauh dari kata sempurna. Adanya kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini semoga tidak mengurangi esensi dari tujuan yang akan disampaikan.

Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghafur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa mengayomi mahasiswa.

2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua jurusan perbankan syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama proses akademik berlangsung sehingga kami bisa menyelesaikan study Perbankan Syari'ah dengan baik.
3. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini selesai.
4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I., selaku pembimbing II yang meluangkan waktu, mengarahkan dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen serta civitas fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Kepada seluruh staff dan karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang memberikan pelayanan yang baik dalam mendapatkan informasi dan sumber referensi, data dan lain-lain
7. Teman-teman terbaik yang tidak mungkin aku sebutkan satu persatu, yang selalu jadi penyemangat dikala letih dan terimakasih untuk semua dukungan, motivasi, dan candatawa dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2013 Perbankan Syari'ah dan teman-teman KKN terimakasih untuk momen-momen yang telah kita lalui bersama,

semua akan menjadi kenangan yang tidak ingin terlupakan dan yang selalu memberikan semangat agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi.

9. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

Alhamdulillah penulis ucapkan sebagai rasa syukur kepada Allah atas terselesaikan skripsi ini, dan semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dikarenakan adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis, maka saran dan kritik yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca.

Bandar Lampung, 04 juli 2019

Penulis

Ayu Mustika Sari
NPM 1351020068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	11
E. Pembatasan Masalah.....	11
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Perbankan Syariah	14
1. Definisi Perbankan Syariah.....	14
2. Prinsip Perbankan Syariah	15
3. Dasar Hukum.....	17
4. Tujuan Perbankan Syariah	19
5. Ciri-ciri Perbankan Syariah.....	20
6. Jenis-jenis Bank Syariah	22
7. Fungsi Utama Bank Syariah.....	22
B. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	24
1. Definisi BPRS	24
2. Pendirian BPRS	25
3. Kegiatan Usaha BPRS	26
4. Tujuan BPRS.....	27
5. Strategi Operasional BPRS	28
6. Produk-produk BPRS	29

C. Penghimpunan Dana.....	32
1. Definisi.....	32
2. Macam-macam Simpanan.....	33
3. Sumber-sumber Dana Bank	34
4. Peranan Dana Pihak Ketiga.....	36
D. Bagi Hasil	36
1. Definisi Bagi Hasil	36
2. Dasar Hukum.....	37
3. Faktor-faktor Bagi Hasil	38
4. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga	41
5. Tata Cara Pemberian Imbalan Bagi Hasil.....	42
E. Mudharabah	43
1. Definisi Mudharabah	43
2. Jenis- Jenis Mudharabah	43
F. Simpanan Deposito Mudharabah	44
1. Definisi.....	44
2. Dasar Hukum.....	46
3. Macam-macam Deposito	48
4. Tujuan dan Manfaat	52
G. Penelitian Terdahulu.....	52
H. Kerangka Berfikir.....	54
I. Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN.....	57
A. Metode Penelitian.....	57
1. Jenis dan Sifat Penelitian	58
B. Sumber Data.....	59
C. Teknik Pengumpulan Data	60
D. Populasi dan sampel	61
E. Definisi Operasional Penelitian.....	61
1. Variabel Independen	62
2. Variabel Dependen	62
F. Metode Analisis Data	63
1. Statistik Deskriptif.....	64
2. Uji Asumsi Klasik	64

3. Uji Hipotesis.....	65
-----------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....68

A. Gambaran Umum BPRS Bandar Lampung	68
1. Sejarah berdirinya BPRS Bandar Lampung.....	68
2. Kepengurusan BPRS Bandar Lampung.....	72
3. Dasar Hukum Operasional	72
4. Visi, Misi dan Motto.....	74
5. Kepemilikan Saham.....	75
6. Sumber Daya Manusia.....	75
7. Pelayanan Produk	76
8. Kegiatan Usaha.....	78
9. Perkembangan Usaha.....	78
10. Produk BPRS Bandar Lampung.....	79

B. Gambaran Data Bagi Hasil dan Deposito Mudharabah.....	81
--	----

C. Analisis Data	81
1. Statistik Deskriptif.....	81
2. Uji Asumsi Klasik	83

D. Hasil Penelitian	84
1. Analisis Regresi.....	84
2. Uji Hipotesis.....	84
3. Pembahasan.....	87

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....93

A. Kesimpulan	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Simpanan Deposito dan Bagi Hasil BPRS	
Bandar Lampung Tahun 2013-2018	9
Tabel 4.1 Porsi Kepemilikan Saham BPRS Bandar Lampung	75
Tabel 4.2 Perkembangan Usaha	79
Tabel 4.3 Data Simpanan Deposito dan Bagi Hasil BPRS	
Bandar Lampung Tahun 2013-2018	81
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif.....	82
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	83
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Sederhana	84
Tabel 4.7 Hasil Koefisien Determinasi.....	85
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	85



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Utama Bank	23
Gambar 2.2 Deposito Mudharabah	50
Gambar 2.3 Kerangka Berfikir	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan skripsi ini. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Untuk menghindari kekeliruan, kesalahan, dan mempermudah dalam memahami isi makna judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah: “Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*”.

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang berkuasa atau berkekuatan.¹

Bagi hasil merupakan suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana.²

¹W.J.S. Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1976), h. 731

²Muhammad, *Bank Syariah, Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Yogyakarta :PT Ekonesia, 2006), h.18

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada Bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan atau yang dipersamakan dengan itu.³

Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang diamanahkan kepada bank, yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai yang diperjanjikan.⁴

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.⁵

B. Alasan Memilih Judul

Disetiap penelitian pasti ada alasan tertentu seorang penulis dalam memilih judul yang akan dijadikan sebagai skripsinya. Adapun alasan yang mendorong penyusun untuk menulis skripsi yang berjudul Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah* adalah sebagai berikut :

1. Alasan objektif

- a. Secara objektif penulis ingin melakukan penelitian tersebut karena ingin mengetahui tentang Pengaruh bagi hasil Terhadap Simpanan deposito *mudharabah* BPRS Bandar Lampung

³Kasmir, *Bank dan Lembaga keuangan lainnya* (Jakarta: Rajawali, 2014), h. 61

⁴Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 98

⁵Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.91

- b. Judul skripsi ini dipilih karena keingin tahuan penulis untuk mengetahui tentang Pengaruh bagi hasil Terhadap Simpanan deposito *mudharabah* BPRS Bandar Lampung.
- c. Permasalahan bagi hasil memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan para nasabah untuk menginvestasikan di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

2. Alasan subyektif

- a. Permasalahan yang diteliti sesuai dengan bidang-bidang keilmuan yang sedang penulis pelajari yaitu berkenaan dengan Perbankan Syariah. Dimana bahasan tersebut merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah*.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.
- c. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya literatur-literatur sebagai bahan rujukan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti yang tersedia dipergustakaan ataupun sumber lain seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan dari narasumber yakni BPRS Bandar Lampung.

C. Latar Belakang Masalah

Lembaga perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak satupun negara modern yang menjalankan kegiatan ekonominya tanpa melibatkan lembaga perbankan. Persoalan muncul ketika terdapat sekelompok masyarakat Islam, yang merasa sulit menerima kehadiran lembaga perbankan dalam kehidupannya dikarenakan unsur-unsur yang dinilai tidak sesuai dengan ajaran agamanya, yaitu bunga.⁶

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Dalam kegiatannya bank melakukan penghimpunan dana dari masyarakat atau dana dari pihak ketiga dalam bentuk simpanan.⁷ Indonesia merupakan Negara dengan mayoritas penduduk muslim terbesar didunia. Menurut harian kompas, bahwa saat ini jumlah penduduk muslim di Indonesia sebesar 85% dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia.

Sistem perbankan Islam merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam. Dimana sistem perbankan Islam bukan sekedar transaksi komersial, tetapi harus sudah sampai kepada lembaga keuangan yang dapat mengimbangi tuntunan zaman.⁸

Perbankan Syariah atau Perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha

⁶Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.17

⁷Frianto Pandia, *Lembaga Keuangan* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005), h.186

⁸Gita Danupranata, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: UPFE, 2006), h.41

pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba, serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak islami dll), dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.⁹

Bank syariah berperan sebagai perantara antara pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, baik itu dalam kegiatan usaha maupun kegiatan lainnya yang sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, sistem operasional bank syariah dikenal dengan istilah *Islamic Banking* atau *Interes Free Banking*, yaitu bank yang tidak mengenal sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*) dan ketidakpastian (*gharar*). Dengan demikian, bank syariah dapat diartikan sebagai suatu lembaga keuangan yang mempunyai mekanisme dasar menerima simpanan deposito dari pemilik modal (*depositor*) dan mempunyai kewajiban (*liability*) memberikan keuntungan (*return*) dengan prinsip *profit and loss sharing* dalam menawarkan pendanaan maupun pembiayaan kepada investor dengan skema *mudharabah*, *musyarakah* dan lainnya yang sesuai dengan syariat Islam.¹⁰

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam, atau dengan kata lain yaitu

⁹Siti Umaroh, "Pengaruh Sistem Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah" (Skripsi, Fakultas Syariah, Lampung, 2006), h.1

¹⁰Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Jakarta: Sinar Grafik, 2008, hlm. 1-2

Bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam (Al-Quran dan Hadis). Dalam tata cara tersebut di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan.¹¹

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dari operasional perbankan syariah secara keseluruhan. Secara syariah prinsip ini berdasarkan pada kaidah *al-mudharabah*. Di mana bank syariah berfungsi sebagai mitra, baik dengan depositor maupun pengusaha yang meminjam dana, dengan menabung di bank masyarakat (nasabah) akan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana) sedangkan bank bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana). Keduanya mengadakan akad *mudharabah* dengan membagi keuntungan berdasarkan bagi hasil, dan berbagi kerugian sesuai porsi masing-masing.¹²

Adapun prinsip yang melatarbelakangi lahirnya bank syariah adalah larangan riba. Sebagaimana firman Allah SWT., dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 130, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بَٰرِبَاطٍ ۖ

مُضَاعَفَةً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

¹¹Malayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), cet.9, h.39

¹²Muhammad Ghafur W, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini, Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), hlm. 75

Artinya : “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”¹³.

Tantangan yang dihadapi oleh perbankan syariah adalah persaingan dalam mengumpulkan dana nasabah yang terdiri dari tabungan, deposito, dan giro, terlebih karena bagi hasil yang mereka lakukan sesuai dengan prinsip syariah. Sumber dana bank syariah sebagian besar berasal dari masyarakat dan merupakan dana yang menjadi andalan bagi bank. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan salah satunya dalam bentuk deposito. Berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.¹⁴ Untuk menarik minat masyarakat supaya menginvestasikan uangnya di bank, maka bank memerlukan strategi khusus yaitu salah satunya dengan memberikan imbalan berupa bagi hasil atas dana yang diinvestasikan.

PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung adalah lembaga keuangan perbankan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas yang melaksanakan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah Islam. PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung yang terletak di Jalan Antasari Sukarame Bandar Lampung didirikan melalui proses akuisisi oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung terhadap BPRS

¹³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2000), h.19

¹⁴Fatwa Dewan Syariah Nasional, No. 03/DSN-MUI/IV/2000

Sakai Sambayan yaitu Bank Syariah pertama di Propinsi Lampung yang beroperasi sejak tahun 1996 yang didirikan atas prakarsa Bapak Poedjono Pranyoto Gubernur Lampung saat itu, bersama para pejabat teras di lingkungan Pemerintah Propinsi Lampung, ICMI (Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia) Orwil Lampung dan MUI (Majelis Ulama Indonesia) Propinsi Lampung dengan Modal Dasar saat itu sebesar Rp. 500 juta yang beralamat di Kecamatan Natar – Lampung Selatan. Sejak berdiri pada tahun 1996 perkembangan usahanya mengalami pasang surut dan pada tahun 2006 bank tersebut mulai mengalami masalah hingga penurunan kinerja yang dikarenakan banyaknya pembiayaan bermasalah (NPF) dan manajemen pengelolaan bank yang kurang profesional.

Bagi masyarakat yang ingin meninggalkan sistem riba dan beralih ke sistem syariah, BPRS dapat menjadi pilihan, karena dikelola dengan menganut prinsip keterbukaan dan keadilan yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Sehingga dengan adanya BPRS diharapkan memiliki andil yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengingat di Kota Bandar Lampung belum ada BPR berbasis syariah. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah rekening yang melakukan transaksi baik simpanan maupun pembiayaan. Adapun produk pada BPRS Bandar Lampung diantaranya yaitu Deposito *mudharabah*. Berikut data simpanan deposito mudharabah dan bagi hasil BPRS Bandar Lampung tahun 2013-2018.

Tabel 1.1

Data Simpanan Deposito dan Bagi Hasil BPRS Bandar Lampung
(Ribuan Rp.)

No	Bulan/Tahun	Deposito	Bagi hasil
1	Maret 2013	7.327.200	142.933
2	Juni 2013	8.084.700	299.543
3	September 2013	8.614.700	471.916
4	Desember 2013	9.229.700	647.619
5	Maret 2014	9.332.200	176.488
6	Juni 2014	9.957.200	364.626
7	September 2014	9.694.700	566.101
8	Desember 2014	9.454.700	780.159
9	Maret 2015	9.964.700	256.698
10	Juni 2015	10.659.200	542.649
11	September 2015	9.935.200	838.214
12	Desember 2015	9.879.700	1.128.778
13	Maret 2016	9.924.700	287.090
14	Juni 2016	9.500.700	563.218
15	September 2016	9.939.700	845.688
16	Desember 2016	9.654.700	1.134.222
17	Maret 2017	10.793.100	277.027
18	Juni 2017	12.412.600	584.802
19	September 2017	14.321.600	934.612
20	Desember 2017	14.751.600	1.302.530
21	Maret 2018	14.581.600	358.981
22	Juni 2018	14.797.100	791.211
23	September 2018	16.019.100	1.224.358
24	Desember 2018	17.675.100	1.663.617

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Dari data diatas dapat dilihat bahwa angka bagi hasil dan simpanan deposito mudharabah pada BPRS Bandar lampung memiliki angka yang berfluktuasi dan cenderung tidak stabil dimana seperti pada maret 2013 jumlah deposito sebesar 7 milyar dan pada juni 2015 mengalami kenaikan yaitu sebesar 10 milyar namun pada September 2015 mengalami

penurunan yaitu sebesar 9 milyar dan mengalami kenaikan kembali pada Desember 2017 sebesar 14 milyar, dan terus mengalami kenaikan sampai pada desember 2018 jumlah deposito sebesar 17 milyar. Begitu halnya dengan bagi hasil pada maret 2013 bagi hasil sebesar 142 juta dan terus mengalami kenaikan pada desember 2013 sebesar 647 juta namun mengalami penurunan pada maret 2014 sebesar 176 juta dan kembali mengalami kenaikan pada desember 2015 sebesar 1 milyar dan kembali mengalami penurunan pada maret 2016 sebesar 287 juta dan mengalami kenaikan kembalipada desember 2016 sebesar 1 milyar dan mengalami penurunan kembali pada maret 2017 sebesar 277 juta dan mengalami kenaikan kembali pada desember 2017 sebesar 1 milyar. Namun pada maret 2018 kembali mengalami penurunan yang cukup lumayan yaitu sebesar 358 juta, namun setelahnya mengalami kenaikan terus menerus sampai pada desember 2018 saldo bagi hasil sebesar 1 milyar.

Indonesia adalah suatu Negara yang mayoritas penduduknya beragama islam dan itu adalah salah satu peluang bagi perbankan syariah untuk mendapatkan nasabah sebanyak-banyaknya. Dalam kegiatannya terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh dan yang menjadi pertimbangan nasabah terhadap keputusan untuk memilih jasa perbankan syariah, salah satunya yaitu tingkat bagi hasil. Tujuan masyarakat berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dan tidak dipungkiri faktor penentu masyarakat menginvestasikan dananya dibank untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Penelitian ini berfokus pada simpanan deposito *mudharabah* di BPRS Bandar Lampung. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam sebuah skripsi yang berjudul “PENGARUH BAGI HASIL TERHADAP SIMPANAN DEPOSITO *MUDHARABAH* (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung periode 2013-2018)”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung?

E. Pembatasan Masalah

Mengingat cukup banyaknya produk-produk simpanan yang ada pada Bank Pembiayaan Rakyat syariah Bandar Lampung yang ditawarkan pada nasabahnya, maka penyusun membatasi penelitian ini pada produk deposito *mudharabah* yang dilaksanakan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berkenaan dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:¹⁵

- a. Pengaruh bagi hasil terhadap simpanan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi pribadi
 - 1) Lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang hukum perbankan
 - 2) Untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan program strata I (S.I) yang telah ditetapkan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- b. Bagi Lembaga Perbankan
 - 1) Meningkatkan peran dan fungsi pelayanan bank syariah kepada masyarakat.
 - 2) Memberikan kemudahan dalam pengoperasian bagi hasil terhadap simpanan
- c. Bagi Masyarakat

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.318

- 1) Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bank syariah dalam sistem bagi hasil
- 2) Menambah kepercayaan masyarakat kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dalam sistem bagi hasil.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

1. Definisi Perbankan Syariah

Secara sederhana Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kemasyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.¹⁶

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹⁷

Bank syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran

¹⁶Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.3

¹⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.32

uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.¹⁸

2. Prinsip Perbankan Syariah

Semua hukum yang ditentukan oleh Allah Swt., memiliki maksud dan tujuan bagi kemaslahatan manusia. *Maqashid* syariah merupakan ilmu terapan dalam melakukan *ijtihad* (upaya) guna melahirkan pendapat yang tidak bertentangan dengan syariat (hukum) untuk mewujudkan kebaikan dan membentengi keburukan.¹⁹ Visi perbankan islam umumnya adalah menjadi wadah terpercaya bagi masyarakat yang ingin melakukan investasi dengan system bagi hasil secara adil sesuai prinsip syariah. Setiap lembaga keuangan syariah akan menerapkan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Menjauhkan diri dari kemungkinan adanya unsur riba.
- b. Menerapkan prinsip system bagi hasil dan jual beli.²⁰

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam.²¹ Bank berdasarkan prinsip syariah atau bank syariah atau bank islam, seperti halnya bank konvensional, juga berfungsi sebagai lembaga intermediasi yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas

¹⁸Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), h.1

¹⁹Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2014), h.5

²⁰Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), h.17

²¹Malayu S.P hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h.39

pembiayaan. Bedanya hanyalah bank syariah melakukan kegiatan usahanya tidak berdasarkan bunga, tetapi berdasarkan prinsip pembagian keuntungan dan kerugian. Bank syariah dilarang melakukan kegiatan usaha yang bertentangan dengan prinsip syariah.²² Bank syariah pun menjalankan fungsi penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Produk bank syariah relatif lebih banyak dibandingkan dengan bank konvensional yang antara lain bisa melakukan jual beli, sewa-menyewa, sewa beli, berbagi hasil, bermitra modal, gadai, anjak piutang, serta jasa lainnya. Pada bank konvensional terdapat produk tunggal kredit untuk pembiayaan, yaitu kredit modal kerja, kredit investasi, kredit kepemilikan rumah dan mobil, kredit multi guna, serta bentuk kredit lainnya.²³

Selain mendasarkan pada ketentuan Al-qur'an dan Hadis, berdirinya Bank Islam juga didasari oleh kenyataan-kenyataan sebagai berikut:

a. Praktek-praktek system bunga dan akibatnya

System bunga yang dimaksud adalah tambahan pembayaran atas uang pokok pinjaman. Didalam kenyataannya, penerapan system bunga membawa akibat-akibat negatif, seperti:

²²Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), h.35

²³Ikatan Bankir Indonesia, *Op Cit.*h.7

- 1) Masyarakat sebagai nasabah menghadapi suatu ketidakpastian, bahwa hasil perusahaan dari kredit yang diambilnya tidak dapat diramalkan secara pasti.
- 2) Penerapan system bunga mengakibatkan eksploitasi oleh orang kaya terhadap orang miskin.
- 3) System perbankan memiliki kecenderungan terjadinya konsentrasi kekuatan ekonomi ditangan kelompok elite, para banker dan pemilik modal.
- 4) System perbankan yang menerapkan bunga menimbulkan laju inflasi semakin tinggi, karena ada kecenderungan bank-bank untuk memberikan kredit secara berlebih-lebihan.
- 5) System perbankan yang menerapkan bunga sekarang dirasakan kurang berhasil dalam membantu memerangi kemiskinan dan meratakan pendapatan baik ditingkat internasional maupun ditingkat nasional.²⁴

3. Dasar hukum

a. Al-Quran

Dasar hukum tentang prinsip operasional bank syari'ah surat Al-Maidah (5) ayat 2 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى
وَلَا الْقَلْتِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ

²⁴Warkum sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga terkait* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 11

وَرِضْوَانًا إِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَتَائِنُ قَوْمٍ
 أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى
 الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٥﴾

Artinya: *hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhoan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah terburu dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka), dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*²⁵

Maksud dari surat diatas adalah pada dasarnya Islam adalah Agama yang *Rahmatan Lil'alamin* sehingga Islam menganjurkan dalam melakukan usaha haruslah memperhatikan syariat, norma

²⁵Departemen Agama RI. *Op Cit.* h. 106

yang berlaku. Islam pula mengajarkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan atau saling membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan, sama halnya jika dikaitkan dengan kegiatan bank syariah yang mempunyai peranan sebagaimana fungsi bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada orang-orang yang membutuhkannya sesuai dengan syariat Islam.

4. Tujuan Perbankan Syariah

Bank sebagai lembaga keuangan pada awalnya hanya merupakan tempat penitipan harta oleh para saudagar untuk menghindari adanya kejadian kehilangan, kecurian, ataupun bahkan perampokan selama proses perjalanan dari sebuah perdagangan. Sebagai sebuah bank yang mempunyai prinsip khusus, maka bank islam diharapkan dapat menjadi lembaga keuangan yang dapat menjembatani antara para pemilik modal atau pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Adapun beberapa tujuan dari didirikannya perbankan islam adalah:

- a. Mengarahkan agama umat Islam dalam melaksanakan kegiatan muamalahnya secara islami, dan terhindar dari praktik riba serta praktik lainnya yang mengandung unsur *gharar*.
- b. Dalam rangka menciptakan keadilan dalam bidang ekonomi dengan melakukan pemerataan pendapatan melalui berbagai kegiatan investasi.

- c. Dalam rangka meningkatkan kualitas hidup umat manusia dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar.
- d. Dalam rangka membantu penanggulangan masalah kemiskinan yang biasa terjadi dinegara-negara sedang berkembang, yang ironisnya banak dihuni oleh umat islam.
- e. Untuk menjaga tingkat stabilitas dari ekonomi dan moneter dan juga untuk menghindari persaingan yang tidak sehat yang mungkin dapat terjadi antara lembaga keuangan.²⁶

5. Ciri-ciri Perbankan Syariah

Bank syariah sebagai bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah menurut ketentuan Al-quran dan Al-Hadis, memiliki cirri-ciri yang berbeda dengan bank konvensional, ciri-ciri bank syariah yaitu:

- a. Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal, yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar.
- b. Penggunaan persentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindarkan, karena persentase bersifat melekat pada sisa utang meskipun batas waktu perjanjian telah berakhir.

²⁶Nurul Huda dan Mohamad Heykal, *Lembaga Keuangan Islam* (Jakarta:Prenamedia Group, 2010), h.38

- c. Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank islam tidak menerapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti yang ditetapkan dimuka.
- d. Pengerahan dana masyarakat dalam bentuk deposito/tabungan , oleh penyimpanan dianggap sebagai titipan (*al-wadiah*) sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanahkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai bank yang beroperasi sesuaidengan prinsip syariah Islam sehingga kepada penyimpan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- e. Bank islam tidak menerapkan jual beli atau sewa menyewa uang dari mata uang yang sama.
- f. Adanya pos pendapatan berupa “Rekening Pendapatan Non Halal” sebagai hasil dari transaksi dengan bank konvensional yang tentunya menerapkan sistem bunga.
- g. Adanya Dewan Pengawas Syariah yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank dari sudut syariah.
- h. Produk-produk bank Islam selalu menggunakan sebutan-sebutan yang berasal dari istilah Arab.
- i. Adanya produk khusus yang tidak terdapat di bank konvensional.
- j. Amanah.²⁷

²⁷Warkum Sumitro, *Asas-asas Perrbankan Islam dan Lembaga-lembaga Terkait* (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), h. 18

6. Jenis-Jenis Bank Syariah

Menurut kegiatan usaha, jenis kelembagaan perbankan syariah dapat dibedakan atas:

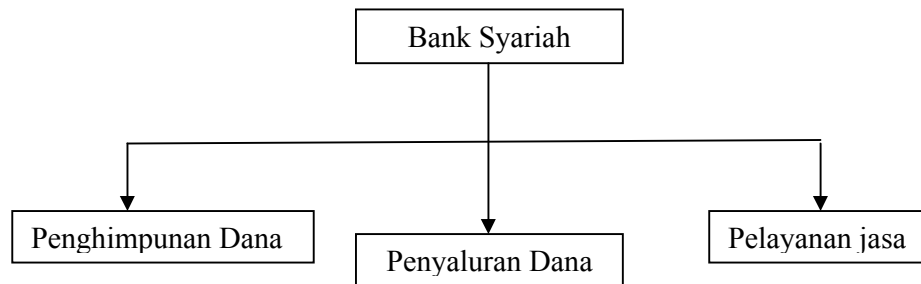
- a. Bank Syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas:
 - 1) Bank Umum Syariah, yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran;
 - 2) kan jasa lalu lintas pembayaran.
- b. Unit Usaha Syariah (UUS), yaitu unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu usaha bank yang kedudukan diluar negeri, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah.²⁸

7. Fungsi Utama Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan dana dari bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan syariah.²⁹

²⁸Djoni S. Gazali, Rachmadhi Usman, *Hukum Perbankan* (Jakarta:Sinar Grafika, 2012), h.151

²⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.39



Gambar 2.1
Fungsi Utama Bank

a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad *al-wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad *al-mudharabah*.³⁰

b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan.

c. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah, selain menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang, pemindahbukuan,

³⁰Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.39

penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.³¹

B. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

1. Definisi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³²

BPRS berdiri berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992 tentang peraturan pemerintah No.7 Tahun 1991 bank berdasarkan prinsip bagi hasil. Pada pasal 1 (butir empat) UU Np 10 Tahun 1998 tentang perubahan perbankan, disebutkan bahwa bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank yang melakukan kegiatan usahanya yang berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³³

Berdasarkan pengertian diatas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank yang dalam operasionalnya tidak memberikan lalu lintas pembayaran dan dalam melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah. BPRS melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah juga beroperasi seperti bank-bank lainnya yang telah ada. Hanya saja dalam Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak ikut serta dalam melayani transfer, kliring, dan sebagainya. Sebagai bank, tugas utama

³¹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.39

³²Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah : Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h.7

³³Rodoni Ahmad Dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakima, 2008), h.38

bank yaitu menghimpun dari pihak-pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan dana kepada pihak-pihak yang kekurangan dana.

2. Pendirian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

BPRS hanya dapat didirikan dan melakukan kegiatan usaha setelah memperoleh izin Bank Indonesia. Persyaratan modal disetor bagi pendirian BPRS minimal sebesar:³⁴

- a. Rp 2 miliar untuk BPRS yang didirikan diwilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta Rayadan Kabupaten/Kota Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.
- b. Rp 1 miliar untuk BPRS yang didirikan diwilayah ibukota provinsi diluar wilayah Daerah Khusus Ibukota Jakarta Rayadan Kabupaten/Kota Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.
- c. Rp 500 juta untuk BPRS yang didirikan diluar wilayah tersebut diatas.

Sementara itu, pihak yang dapat mendirikan dan/atau memiliki BPRS adalah:

- a. Warga Negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia yang seluruh pemiliknya warga Negara Indonesia
- b. Pemerintahan daerah
- c. Dua pihak atau lebih sebagaimana dimaksud diatas.³⁵

³⁴Djoni S. Gazali dan Rachmadi Usman, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Sinar Grafika 2012), h.179

³⁵*Ibid.*,
h.179

3. Kegiatan Usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Berkaitan dengan BPRS, sebagaimana terlihat dalam pasal 21 UU Perbankan Syariah, kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh lembaga ini adalah:

- a) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk: simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan itu berdasarkan dengan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- b) Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- c) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah*; pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam* atau *istishna*; pembiayaan berdasarkan akad *qardh*; pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamlik*; dan pengambilalihan utang berdasarkan akad *hawalah*;
- d) Menempatkan dana pada bank syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad *wadi'ah* atau investasi berdasarkan akad *mudharabah* dan/atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

- e) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening BPRS yang ada di BUS, Bank Umum Konvensional, dan UUS.
- f) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan Prinsip Syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.³⁶

4. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tujuan mendirikan BPRS adalah selain untuk menghindari praktik riba dan jenis transaksi yang diharamkan lainnya, juga untuk mengamalkan prinsip syariah dalam perbankan yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah pada umumnya berada di pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja terutama ditingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina ukwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.³⁷

BPRS dapat membantu masyarakat kecil atau masyarakat yang ekonominya terbatas, dengan segala produk yang dimiliki BPRS sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut masyarakat dapat melakukan pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan dana, masyarakat yang memiliki kemampuan bekerja namun

³⁶ *Ibid.* h86

³⁷ Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), h.129

tidak memiliki dana dapat melakukan pembiayaan produktif. Namun masyarakat yang membutuhkan sesuatu untuk dikonsumsi maka masyarakat dapat melakukan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang diberikan untuk pembelian atau pengadaan barang tertentu dengan tujuan untuk usaha.³⁸

5. Strategi Operasional Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Upaya mencapai tujuan operasional BPRS tersebut diperlukan strategi operasional sebagai berikut:

- a. BPRS bersifat menunggu (pasif) terhadap datangnya fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi/penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.
- b. BPRS memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.
- c. BPRS mengkaji pangsa pasar, tingkat kejenuhan serta tingkat kompetitifnya produk yang akan diberikan pembiayaan.³⁹

Strategi BPRS berusaha tidak menunggu nasabah untuk datang ke BPRS namun BPRS berusaha mendekati masyarakat, dengan berbagai cara seperti survey ke lokasi-lokasi usaha masyarakat yang

³⁸Zulkifli Sunarto, *Panduan Praktis Transaksi Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2003), h.61

³⁹Warkum Sumitro, *Op.Cit.*, h. 130

kecil, yang masih perlu usaha pengembangan usaha guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan dari pada adanya sebuah lembaga keuangan seperti BPRS. Upaya yang dilakukan BPRS ini adalah salah satu upaya yang dapat membantu program pemerintah dalam pemerataan kesejahteraan Indonesia. Strategi BPRS yang lebih mengutamakan masyarakat kecil dan menengah bisa membantu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

6. Produk-produk BPRS

Produk-produk yang ditawarkan oleh BPRS secara garis besar adalah sebagai berikut.⁴⁰

a. Mobilisasi dana masyarakat

Bank akan mengarahkan dana masyarakat dalam berbagai bentuk seperti menerima simpanan *wadi'ah*, menyediakan fasilitas tabungan dan deposito berjangka. Fasilitas ini dapat dipergunakan untuk menitip sadaqah, infak, zakat, mempersiapkan ongkos naik haji, merencanakan qurban, aqiqah, khitanan, mempersiapkan pendidikan, pembelian rumah, kendaraan dan lain-lain.

1) Simpanan Amanah

Bank menerima titipan amanah berupa infaq, shadaqah dan zakat. Akad penerimaan titipan ini adalah *wadi'ah*, yaitu titipan yang tidak menanggung resiko.

⁴⁰Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid, *Op.Cit*, h.45

2) Tabungan *wadi'ah*

Bank menerima tabungan baik pribadi maupun badan usaha dalam bentuk tabungan bebas. Akad penerima dana ini adalah *wadi'ah*.

3) Deposito *Wadi'ah* atau deposito *Mudharabah*

Bank menerima deposito berjangka baik pribadi maupun lembaga. Akad penerimaan dana masyarakat berjangka satu bulan, tiga bulan, enam bulan, dua belas bulan dan seterusnya sebagai penyertaan sementara pada bank. Depositor yang menggunakan akad deposito *wadi'ah* mendapatkan nisbah lebih kecil dari akad *mudharabah* bagi hasil yang akan diterima bank dalam pembiayaan nasabah yang dibayar setiap bulan.

b. Penyaluran Dana

1) Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah suatu perjanjian antara pemilik dana dengan pengelola dana yang ketentuan dibagi menurut nisbah yang telah disepakati bersama dimuka. Apabila terjadi kerugian maka perusahaan menanggung kerugian dana, sedangkan bank menanggung pelayanan material kehilangan imbal kerja.

2) Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah suatu perjanjian antara pengusaha dengan bank, dimana modal dari kedua belah pihak digabungkan untuk usaha tertentu yang dikelola secara bersama-sama, keuntungan dan kerugian ditanggung bersama sesuai kesepakatan dimuka.

3) Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajill*

Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajill* adalah proses jual beli antara bank dengan nasabah, dimana bank akan menalangi lebih dahulu kepada nasabah dalam pembelian suatu barang tertentu yang dibutuhkan kemudian nasabah akan membayar harga pasar dan keuntungan yang disepakati bersama.

4) Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* adalah suatu perjanjian yang disepakati antara bank dengan nasabah dimana bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank plus margin keuntungan pada saat jatuh tempo). *Murabahah* hampir sama dengan *ba'i bitsaman ajill*, bedanya adalah dalam pembayaran, pada akad *murabahah* dilakukan oleh nasabah sebelum jatuh tempo pada waktu yang telah ditetapkan.

5) Pembiayaan *Qardul Hasan*

Pembiayaan *Qardul Hasan* adalah perjanjian antara bank dengan nasabah yang layak menerima pembiayaan kebijakan dimana nasabah yang menerima hanya membayar pokoknya dan dianjurkan untuk mengeluarkan ZIS.

Adapun sasaran pembiayaan BPRS adalah pengusaha kecil dan sektor informal serta masyarakat lain yang menghadapi problem modal dengan prospek usaha yang layak jangka waktu kredit meliputi jangka pendek (kurang dari satu tahun), dan jangka menengah (sampai tiga tahun), jangka panjang (lebih dari tiga tahun). Agunan yang diutamakan pada dasarnya usaha atau proyek yang dibiayai oleh pembiayaan sendiri.

C. Penghimpunan Dana

1. Definisi

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.⁴¹ Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito.

⁴¹Khotibul umam, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.77

2. Macam-macam Simpanan

Produk-produk yang termasuk produk simpanan yakni giro, tabungan dan deposito.

a) Giro

Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro dan sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.⁴²

b) Tabungan

Disamping giro, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk simpanan adalah tabungan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan

⁴²Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), h.291

berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan Fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.⁴³

c) Deposito

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk simpanan adalah deposito. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.⁴⁴

3. Sumber-sumber Dana Bank

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasionalnya. Sumber dana yang dapat dipilih disesuaikan dengan penggunaan

⁴³*Ibid.*, h.297

⁴⁴*Ibid.*, h.303

dana. Sumber-sumber dana yang ada dapat diperoleh dari sumber modal sendiri atau modal pinjaman dari masyarakat luas atau lembaga keuangan lain.

a) Modal Sendiri

Setoran modal dari pemegang saham, sumber utama dari modal perusahaan adalah saham. Sumber dana ini hanya akan timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham, dan untuk penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham baru.

- 1) Cadangan-cadangan bank, yaitu sebagai laba yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutupi timbulnya risiko kerugian dikemudian hari.
- 2) Laba yang ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham sendiri (melalui rapat umum pemegang saham) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank. Laba ditahan ini juga merupakan cara untuk menambah dana modal lebih lanjut.⁴⁵

b) Modal Simpanan (Deposit) Masyarakat

Modal simpanan (deposit) masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling di andalkan oleh bank. Deposit ini terdiri dari berbagai bentuk, yaitu simpanan dalam bentuk

⁴⁵Muhammad, *Op.cit.* h.114

rekening giro, simpanan dalam bentuk tabungan, simpanan dalam bentuk deposito berjangka.⁴⁶

c) Dana yang Bersumber dari Lembaga Lainnya

Dana yang bersumber dari lembaga lainnya yaitu kredit likuiditas dari BI, pinjaman antar bank, pinjaman dari bank-bank luar negeri, surat berharga pasar uang.⁴⁷

4. Peranan Dana Pihak Ketiga

Semakin besar bank menghimpun dana dari masyarakat semakin besar kemungkinan bank tersebut dapat memberikan kredit dan ini berarti semakin besar kemungkinan bank tersebut memperoleh pendapatan, sebaliknya semakin kecil dana yang dapat dihimpun semakin kecil pula kredit yang diberikan, semakin kecil pula pendapatan bank.⁴⁸

D. Bagi Hasil

1. Definisi Bagi Hasil

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan penerima dana.⁴⁹ Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) disebut dengan *profit*

⁴⁶Herman Darmawati, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012),h.45

⁴⁷Kasmir, *Op.Cit.*, h.72

⁴⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*(Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.1

⁴⁹Muhamad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman* (Yogyakarta: Ekonisia, 2006), h.18

sharing. *Profit Shaing* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Sedangkan secara definitif *Profit Sharing* diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.⁵⁰

2. Dasar Hukum

Dasar hukum tentang larangan riba terdapat dalam QS Al-Baqarah (2) ayat 275 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat, sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah

⁵⁰Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), h.105

telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.⁵¹

Maksud dari surat diatas adalah menjelaskan tentang orang yang memakan riba. Orang yang memakan riba hidupnya tidak akan tentram seperti orang yang kemasukan syetan. Pada dasarnya riba didalam Islam tidak diperbolehkan karena ada pihak yang dirugikan. Begitupun di perbankan syariah dilarannng menerapkan bunga atau riba karena merugikan salah satu pihak. Karena didalam Islam itu sendiri menjunjung tinggi prinsip keadilan. Oleh karena itu perbankan syariah menjalankan operasionalnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil di bank syariah

Kontrak mudharabah adalah suatu kontrak yang dilakukan oleh minimal dua pihak. Tujuan utama kontrak ini adalah memperoleh hasil investasi. Besar kecilnya hasil investasi dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor pengaruh tersebut ada yang berdampak langsung dan ada yang tidak langsung.⁵²

⁵¹Departemen Agama RI, *Mushuf Al-Quran Dan Terjemahan* (Bandung: Hilal, 2010), h.47

⁵²*Ibid*, h. 110

Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil di bank syariah diantaranya sebagai berikut:⁵³

a. Investment Rate

Merupakan persentase dana yang diinvestasikan kembali oleh bank syariah baik kedalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia, bahwa sejumlah persentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat, tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus ditempatkan dalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas Bank Syariah.

b. Total Dana Investasi

Total dana yang berasal dari investasi *mudharabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimal bulanan atau saldo harian.

c. Jenis Dana

Investasi *mudharabah* dalam penghimpunan dana, dapat ditawarkan dalam beberapa jenis, yaitu: tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan sertifikat investasi *mudharabah* antar bank syariah. Setiap jenis investasi memiliki karakteristik yang berbeda sehingga akan berpengaruh pada besarnya bagi hasil.

d. Nisbah

⁵³Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), h.96

Nisbah merupakan persentase tertentu yang disebutkan dalam akad kerjasama usaha yang telah disepakati antara bank dan nasabah investor. Karakteristik nisbah akan berbeda-beda dilihat dari beberapa segi antara lain:

5. Persentase nisbah antar bank syariah akan berbeda, tergantung kebijakan masing-masing bank.
6. Persentase nisbah berbeda sesuai jenis dana yang dihimpun.
7. Jangka waktu investasi *mudharabah* akan berpengaruh pada besarnya persentase nisbah bagi hasil.

e. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil akan berbeda tergantung pada perhitungan bagi hasil, yaitu dengan menggunakan konsep *revenue sharing* dihitung dari pendapatan kotor sebelum dikurangi dengan biaya. Sedangkan *profit/loss sharing* dihitung berdasarkan persentase nisbah dikalikan dengan laba usaha sebelum pajak.

f. Kebijakan Akuntansi

Beberapa kebijakan akuntansi yang akan mempengaruhi bagi hasil antara lain penyusutan. Bila bagi hasil menggunakan metode *profit/loss sharing* maka penyusutan akan berpengaruh pada bagi hasil, akan tetapi bila menggunakan *revenue sharing*, maka penyusutan tidak mempengaruhi bagi hasil.

4. Perbedaan sistem bagi hasil dengan sistem bunga

a. Bagi hasil :

- 1) Penentuan bagi hasil dibuat sewaktu perjanjian dengan berdasarkan kepada untung/rugi
- 2) Jumlah nisbah bagi hasil berdasarkan jumlah keuntungan yang telah dicapai.
- 3) Bagi hasil tergantung pada hasil proyek. Jika proyek tidak mendapat keuntungan atau mengalami kerugian, risikonya ditanggung kedua belah pihak.
- 4) Jumlah pemberian hasil keuntungan meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan yang didapat.
- 5) Penerimaan/pembagian keuntungan adalah halal.

b. Bunga :

- 1) Penentuan bunga dibuat sewaktu perjanjian tanpa berdasarkan kepada untung/rugi.
- 2) Jumlah persen bunga berdasarkan jumlah uang (modal) yang ada.
- 3) Pembayaran bunga tetap seperti perjanjian tanpa diambil pertimbangan apakah proyek yang dilaksanakan pihak kedua untung atau rugi.
- 4) Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat walaupun jumlah keuntungan berlipat ganda.

5) Pengambilan atau pembayaran bunga adalah haram.⁵⁴

5. Tata cara pemberian imbalan bagi hasil.

Bank islam memperoleh pendapatan dari pembiayaan investasi berupa bagi hasil usaha. Tata cara pemberian imbalan kepada para pemegang rekening giro wadiah, rekening tabungan mudharabah, dan rekening deposito mudharabah biasanya diatur sebagai berikut :

- a. Menetapkan berapa persen dana-dana yang disimpan di bank Islam itu mengendap dalam satu tahun sehingga bisadipergunakan untuk kegiatan usaha bank.
- b. Bank menetapkan jumlah masing-masing dana simpanan yangberhak atas bagi hasil usaha bank menurut jenis giro wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah sesuai dengan jangka waktunya.
- c. Bank menetapkan jumlah pendapatan bagi hasil bank untuk masing-masing jenis simpanan dana.
- d. Bank menetapkan porsi bagi hasil antara bank dengan masing-masing jenis simpanan dana, sesuai dengan situasi dan kondisi pasar yag berlaku.
- e. Bank menetapkan porsi bagi hasil untuk setiap pemegang rekening menurut jenis simpanannya sebanding dengan jumlah simpanannya.⁵⁵

⁵⁴ Amir Machmud, *Bank Syariah Teori, kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 2010), h. 10

E. Mudharabah

1. Definisi Mudharabah

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usaha. Secara teknis, *al-mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.⁵⁶

2. Jenis-jenis mudharabah

Secara umum, jenis *mudharabah* terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) *Mudharabah muthlaqah*

Yang dimaksud dengan transaksi *mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerjasama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu dan daerah bisnis.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah Muqayyadah adalah kebalikan dari *Mudharabah Muthlaqah*. Si *Mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu dan tempat usaha.⁵⁷

⁵⁵Karnaen A. Perwata atmadja, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1992), h.43

⁵⁶Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h,95

⁵⁷*Ibid.* h. 97

Mudharabah mutlaqah biasa diaplikasikan dalam pendanaan, sedangkan *Mudharabah muqayyadah* biasa diaplikasikan dalam pendanaan maupun pembiayaan.⁵⁸

Hikmah dari system *mudharabah* adalah dapat memberikan keringanan kepada manusia, terkadang ada sebagian orang memiliki harta, tetapi tidak mampu untuk membuatnya menjadi produkti. Terkadang pula, ada orang yang tidak memiliki harta tetapi ia mempunyai kemampuan untuk mengelola suatu usaha, hanya saja modal yang menjadi hambatannya. Sehingga akad *mudharabah* kedua belah pihak dapat mengambil manfaat dari kerjasama yang terbentuk yaitu pemilik dana dengan pengelola dana. Pemilik dana mendapatkan manfaat dengan pengalaman pengelola dana, sedangkan pengelola dana dapat memperoleh manfaat dengan harta sebagai modal, sehingga keduanya tercipta kemaslahatan dan kesejahteraan bersama.

F. Simpanan Deposito Mudharabah

1. Definisi

Selain giro dan tabungan, produk perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana adalah deposito. Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang diamanahkan kepada bank, yang

⁵⁸Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.67

penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai yang diperjanjikan.⁵⁹

Menurut S/DSN-MUI/IV/2000 tanggal 1 April 2000 tentang deposito, deposito pada bank syariah dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam hal bank menerima deposito dari nasabah dan dibukukan dalam rekening deposito, bank bertindak sebagai *mudharib* sedangkan nasabah sebagai *shahib al-mal*. Artinya, bank yang mengelola dana nasabah.⁶⁰

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.⁶¹

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.⁶²

⁵⁹Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), h. 98

⁶⁰Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 410

⁶¹Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 03/DSN-MUI/IV/2000

⁶²Ismail, *Op.Cit.*, h.91

2. Dasar Hukum

a. Landasan syariah

Firman Allah Qs. An-Nisa ayat 29 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ
 بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*⁶³

Maksud dari ayat diatas adalah pada dasarnya dalam Islam melarang kegiatan-kegiatan yang dapat merugikan pihak lain, yaitu memakan harta orang lain dengan cara yang batil. Namun jika kita melakukan perniagaan berdasarkan keridhoan antara kedua belah pihak dan tidak ada yang merasa dirugikan maka perniagaan tersebut diperbolehkan. Deposito diperbolehkan apabila transaksi yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah Islam, dan tidak merugikan salah satu diantara dua belah pihak yang melakukan transaksi.

⁶³Departemen Agama, *Op.Cit.h.83*

b. Landasan Hukum

Adapun dasar hukum deposito dalam hukum positif dapat kita jumpai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Ditahun 2008, secara khusus mengenai deposito dalam bank syariah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpun dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan penyalur dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimana menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan antara lain akad *wadi'ah* dan *Mudharabah*.

Selain itu, deposito juga telah diatur dalam fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 april 2000 tentang deposito, deposito pada bank syariah dijalankan berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam hal bank menerima deposito dari nasabah dan dibubukan dalam rekening deposito, bank bertindak sebagai *mudharib* sedangkan nasabah sebagai *shahibul al-mal*. Artinya, bank yang mengelola dana nasabah. Pada umumnya bank akan menggunakan dana nasabah untuk melakukan transaksi jual beli

atau untuk membiayai transaksi dengan para nasabahnya yang memerlukan dana untuk modal kerja, membeli asset untuk bisnisnya, atau untuk membeli sukuk (obligasi syariah). Setiap keuntungan yang diperoleh oleh bank dari bisnis yang dilakukan oleh bank dibagi dengan nasabah berdasarkan bagi hasil. Bank hanya memberikan keuntungan kepada nasabah apabila investasi yang dilakukan oleh bank berhasil dengan baik. Namun apabila usaha investasi bank itu gagal, maka dana nasabah dapat berkurang atau bahkan hilang sama sekali.⁶⁴

3. Macam-macam Deposito

a. Deposito Berjangka

Deposito ini dapat berguna untuk memenuhi keperluan masyarakat (nasabah) yang mengalami kelebihan likuiditas, bias berfungsi untuk menyimpan dan sekaligus sebagai wahana investasi. Secara tradisional, deposito berjangka merupakan sumber pendanaan bank dengan jangka waktu tertentu dan fluaktuasi dana yang relative rendah. Deposito dapat dibuka dalam valuta rupiah atau valuta asing. Bagi bank yang mempunyai tingkat system teknologi yang bagus, pembukaan deposito dapat dilakukan melalui sarana sistem informasi teknologi. Disamping itu, dalam pembukaan deposito juga diatur mengenai nominal minimum dan kelipatannya. Dari segi penarikannya ditentukan

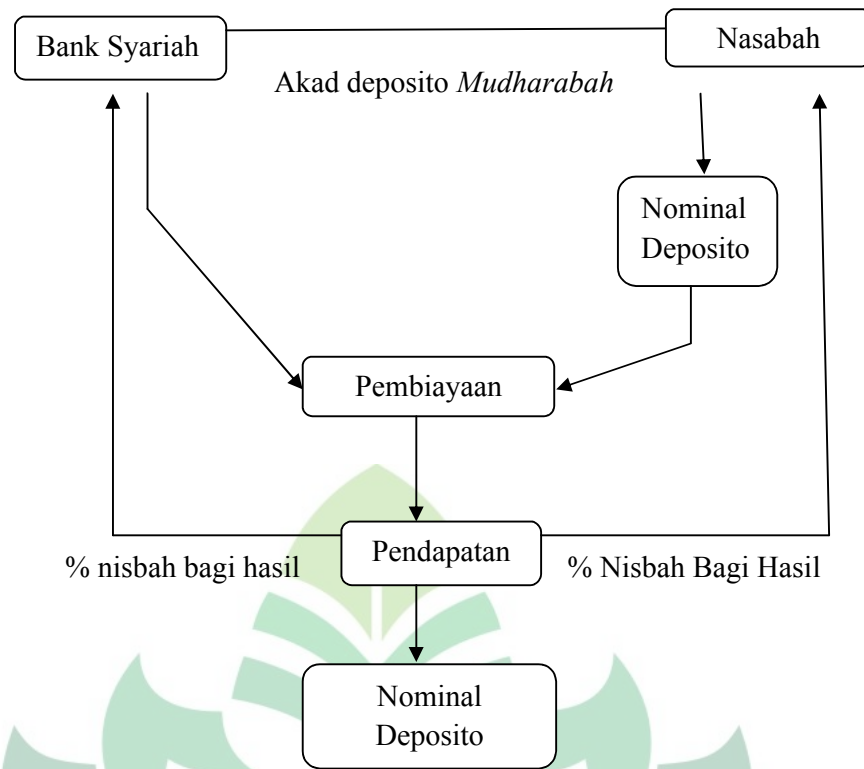
⁶⁴Sutan Remy Sjahdeini, *Op.Cit.*, h.410

secara pasti dalam bilyet depositoyang bersangkutan dan berdasarkan ketentuan yang berlaku pada bank yang bersangkutan.⁶⁵

Karakter pokok dari deposito berjangka adalah waktu penarikannya yang tepat. Jangka waktu deposito berjangka ini bervariasi dan umumnya memiliki jangka waktu jatuh tempo 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan, 24 bulan. Perbedaan jangka waktu deposito berjangka merupakan perbedaan masa penyimpanan, juga akan menimbulkan perbedaan balas jasa berupa besarnya persentase nisbah bagi hasil. Bank memberikan imbalan atas penempatan deposito berjangka berupa bagi hasil yang besarnya ditentukan pada saat pembukaan sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan.⁶⁶

⁶⁵Djoni S. Gazali dan Rachmadi Usman, *Op.Cit.*, h.225

⁶⁶Ismail, *Op.Cit.*, h.92



Gambar 2.2
Deposito Mudharabah

Keterangan:

4. Nasabah investor menempatkan dananya dalam bentuk deposito *Mudharabah*.
5. Bank syariah menyalurkan dana nasabah investor dalam bentuk pembiayaan.
3. Bank syariah memperoleh pendapatan atas penempatan dananya dalam bentuk pembiayaan.
4. Bank syariah menghitung bagi hasil atas dasar *revenue sharing*, yaitu pembagian bagi hasil atas dasar pendapatan sebelum dikurangi biaya.

5. Pada tanggal valuta, yaitu tanggal penempatan deposito, nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah diperjanjikan.
6. Pada saat jatuh tempo, maka dana nasabah akan dikembalikan seluruhnya.

b. Sertifikat deposito

Disamping deposito berjangka, produk penghimpun dana oleh bank dapat melalui produk simpanan sertifikat deposito. Sertifikat deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan. Bedanya dengan deposito berjangka, bunga sertifikat deposito diberikan secara diskonto, yaitu dibayar dimuka sekaligus pada saat pembelian.⁶⁷

c. *Deposit on call* (DoC)

Terdapat jenis produk simpanan yang oleh bank yang sering diberikan nama *deposit on call* (DoC). Produk ini tidak diatur secara khusus oleh UU perbankan. Produk ini hampir sama dengan deposito berjangka, hanya terdapat perbedaan mengenai jangka waktunya, yakni kurang dari 1 bulan, sehingga dalam *deposit on call* ini jatuh temponya dihitung berdasarkan hari yang

⁶⁷Djoni S. Gazali dan Rachmadi Usman, *Op.Cit.*, h.230

kurang dari 1 bulan, sedangkan bukti kepemilikannya berupa surat keterangan bank atau berupa bilyet deposito yang bersangkutan.⁶⁸

4. Tujuan dan Manfaat

- a. Bagi bank sumber pendanaan bank, baik dalam rupiah maupun valuta asing dengan jangka waktu tertentu yang lebih lama dan fluktuasi dan yang relative rendah.
- b. Bagi nasabah alternative investasi yang memberikan keuntungan dalam bentuk bagi hasil.⁶⁹

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu seperti jurnal dan skripsi yang digunakan sebagai bahan referensi penulis yaitu:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yustitia Agil Reswari dan Ahim Abdurrahim pada tahun 2010 dengan judul penelitian *Pengaruh Tingkat suku Bunga (X1), Jumlah Bagi Hasil (X2), dan lq 45 (X3) Terhadap Simpanan Mudharabah (Y) Pada Bank yariah Indonesia*, dapat disimpulkan bahwa variabel independen tingkat suku bunga , jumlah bagi hasil, dan lq 45 secara statistik berpengaruh positif terhadap variabel dependen simpanan *Mudharabah*.⁷⁰

⁶⁸Djoni S. Gazali dan Rachmadi Usman, *Op.Cit.*, h. 233

⁶⁹Muhammad, *Op.Cit.* h.38

⁷⁰Yustitia agil reswari, "*Pengaruh tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, dan lq 45 terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di indonesia*", *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, vol.11 No. 1, Januari 2010

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rika Putri Nur Alinda dan Akmad Riduan pada tahun 2016 dengan judul penelitian *Pengaruh tingkat suku bunga bank dan nisbah bagi hasil pada deposito mudharabah*, dapat disimpulkan bahwa a). Tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap deposito *mudharabah*, b). Nisbah bagi hasil menunjukkan pengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*⁷¹.
3. Laeli Mu'tamaroh pada tahun 2008 dengan judul penelitian *Faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan Mudharabah pada Bank Syariah*, dapat disimpulkan bahwa bagi hasil secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.⁷²
4. Yulika Khasanah dan Arie Indra Gunawan pada tahun 2014 dengan judul penelitian *Pengaruh sistem bagi hasil terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah di Kota Cirebon*, dapat disimpulkan bahwa sistem bagi hasil mempunyai pengaruh positif dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap keputusan menjadi nasabah.⁷³

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis rangkum diatas, penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya, baik itu dari tempat penelitian, variabel, sub variabel, dan indikator. Penelitian ini akan penulis lakukan pada suatu lembaga keuangan bank, yaitu BPRS (Bank

⁷¹Rika Putri Nur Alinda, "Pengaruh tingkat suku bunga bank dan nisbah bagi hasil pada deposito mudharabah", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5 No.1, Januari 2016

⁷²Laeli Mu'tamaroh, "Faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan Mudharabah pada Bank Syariah, (Skripsi UIN Sunan Kalijaga).

⁷³Yulika Khasanah dan Arie Indra Gunawan, "Pengaruh sistem bagi hasil terhadap keputusan menjadi nasabah Bank Syariah di Kota Cirebon", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, (2014)

Pembiayaan Rakyat Syariah) Bandar Lampung dengan judul penelitian pengaruh bagi hasil terhadap simpanan deposito mudharabah. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bagi hasil (X), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah simpanan deposito mudharabah (Y). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dan termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*).

H. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan diantara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian.⁷⁴

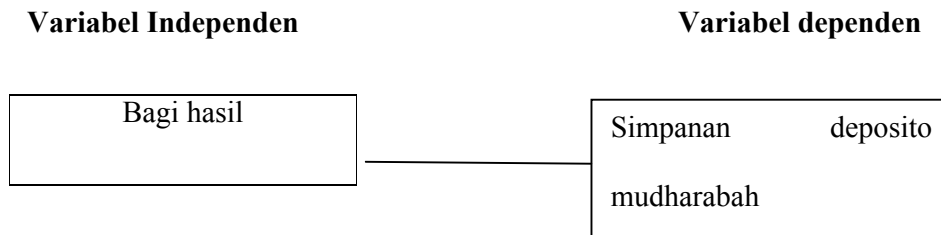
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) diantaranya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan deposito.

Dalam sistem ekonomi islam , bunga dapat dinyatakan sebagai riba yang haram hukumnya menurut syariat islamiyah. Sebagai gantinya, sistem ekonomi islam menggantinya dengan sistem bagi hasil yang dihalalkan oleh syariat islam berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah*. Simpanan deposito *mudharabah* adalah dana masyarakat (dana pihak ketiga) yang disimpan

⁷⁴Juliansyah nor, *metodologi penelitian* (Jakarta: Kencana, 2011), h.76

di Bank yang akan dikelola oleh bank. Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini disajikan padabagan berikut.



Gambar 2.3
Kerangka berfikir

Kerangka berfikir diatas dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi-persepsi keterkaitan antara variabel yang akan diteliti yaitu pengaruh bagi hasil (X) terhadap simpanan deposito *mudharabah* (Y) pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) Bandar Lampung.

I. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang didefinisikan dengan baik mengenai karakter populasi. Ada dua macam hipotesis yang dibuat dalam suatu percobaan penelitian yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif.⁷⁵ Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Variabel Y. Hipotesis alternatif menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Variabel Y

⁷⁵Ety Rochaeti dkk, *Metodologi penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007), h.104.

atau adanya perbedaan antara dua kelompok.⁷⁶ Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas (independen) bagi hasil terhadap variabel tidak bebas (dependen) simpanan.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

Ho : Bagi hasil tidak berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*

Ha : Bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap simpanan deposito *mudharabah*



⁷⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 112

BAB III

METODE DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.⁷⁷ Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta.⁷⁸ Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁷⁹

Berdasarkan pengertian tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (teramati), dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid, reliable, dan obyektif. Secara umum tujuan dan kegunaan penelitian ada empat macam yaitu yang bersifat pendeskripsian, pembuktian, pengembangan dan penemuan.⁸⁰

Dalam kerangka menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah

⁷⁷Cholid Nuroboko Dan Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 1997), h.1

⁷⁸*Ibid*, h. 1

⁷⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.2

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.24

metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya digunakan secara *purposive*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁸¹ Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), yaitu penelitian yang langsung dilapangan atau pada responden.⁸² Pada dasarnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan yang akan penulis teliti. Tujuan dari peneitian lapangan adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran yang lengkap mengenai subjek tertentu.⁸³ Penelitian lapangan yang dimaksudkan untuk mendapatkan bahan melalui suatu badan yang memiliki data dan informasi, penelitian yang dilakukan pada kantor Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

⁸¹Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis, Op.Cit.*, h.13

⁸²Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h.11

⁸³Etta mamang sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), h.21

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif yaitu untuk mencari hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain.⁸⁴ Asosiatif yang penulis maksud adalah penelitian ini menunjukkan ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pengaruh bagi hasil terhadap simpanan deposito.

B. Sumber Data

Dalam penelitian kali ini penulis mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca, mengutip dan menyusunnya berdasarkan data-data yang telah diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini, data yang peneliti peroleh berasal dari data primer dan data skunder.

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁸⁵ Dalam penelitian ini penulis memperoleh data langsung dari objek penelitian yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya.⁸⁶ Beberapa sumber data sekunder yang peneliti peroleh antara lain yaitu mengumpulkan data-data dari internet, jurnal dan buku-buku sebagai bahan pelengkap

⁸⁴Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis Op.Cit.*, h.11

⁸⁵Sugiyono, *Metode Peneletian Manajemen, Op.Cit.*, h.223

⁸⁶*Ibid.* h.223

dalam penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan data laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penulis untuk mengungkap dan menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber, tulisan, buku dan sebagainya, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang dimaksud adalah mencari data berupa laporan keuangan dari objek penelitian yakni Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung periode 2013-2018.

2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.⁸⁷ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan yaitu langsung ke lokasi BPRS Bandar Lampung.

⁸⁷Moh. Prabundu Tika, *Metodologi riset bisnis* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), h. 58

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung yang dipublikasikan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁸⁹ Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung tahun 2013-2018 yang dipublikasikan.

E. Definisi Operasional Penelitian

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan variabel yang akan menjadi topik dari penelitian. Variable penelitian adalah suatu konstruk, atribut atau sifat atau nilai seseorang, obyek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk kemudian dipelajari serta

⁸⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op.Cit.*, h. 115

⁸⁹*Ibid.* h.116,

dicari informasinya dan ditarik kesimpulannya.⁹⁰ Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Variabel Independen (X)

Variabel *independen* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁹¹ Jika terdapat variabel dependen maka harus terdapat variabel independen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah bagi hasil. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha yang dilakukan antara penyedia dana dengan pengelola dana. Data bagi hasil diperoleh dari laporan laba rugi Bank Pembiayaan Rakyat syariah Bandar Lampung pada laporan keuangan publikasi Bank Indonesia tahun 2013-2018.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah tipe variable yang dijelaskan atau dipengaruhi variable independen.⁹² Variable terikat dalam penelitian ini adalah simpanan deposito *mudharabah*. Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Data deposito *mudharabah* diperoleh dari laporan neraca Bank Pembiayaan Rakyat

⁹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op.Cit.*, h.58

⁹¹Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekomomi* (Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015), h.86

⁹²Nur Indriantoro dan Bambang Supono, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen* (Yogyakarta: Lembaga Penerbit BPPFE, Edisi Pertama, 2002), h.63

Syariah Bandar Lampung keuangan publikasi Bank Indonesia pada tahun 2013-2018.

F. Metode Analisis Data

Proses analisis data merupakan sebuah tahap yang bermanfaat untuk menerjemahkan data hasil penelitian agar lebih mudah dipahami pembaca secara umum. Untuk dapat menganalisis data dengan baik, peneliti harus menguasai dengan baik substansi atas data yang telah dikumpulkan.

Analisis data merupakan proses pengelolaan, penyajian, interpretasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, dengan tujuan agar data yang disajikan mempunyai makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian penulis.⁹³ Tujuan proses analisis data adalah untuk:

- a. Menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian.
- b. Menyusun dan menginterpretasikan data (kuantitatif) yang sudah diperoleh.
- c. Memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian
- d. Menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan di lapangan.
- e. Menjelaskan argumentasi atas hasil temuan di lapangan.⁹⁴

⁹³Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.143

⁹⁴*Ibid.* h.144

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi sederhana. Regresi sederhana digunakan untuk mengetahui sejauh mana satu variabel berpengaruh terhadap variabel lainnya yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bagi hasil) dan variabel dependen (deposito *mudharabah*). Uji analisis regresi sederhana dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS. SPSS atau singkatan dari *Statistical Product and Service Solution* merupakan program aplikasi komputer yang dilakukan untuk melakukan perhitungan statistik dengan lebih cepat.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹⁵

2. Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa alat uji yang sering dilakukan dalam uji asumsi klasik diantaranya adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi, mengganggu atau nilai regresi atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan uji

⁹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen, Op.Cit.*, h.238

statistik, yaitu uji statistik non-parametrik *kolmogrov-smirnov* (k-s).⁹⁶

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana berperan sebagai tehnik statistik yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y. Berikut adalah penjelasan variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti pada penelitian ini, yaitu:

Variabel bebas (X) : bagi hasil

Variabel terikat(Y) : deposito *mudharabah*

Rumus untuk regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + b(X)$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (deposito *mudharabah*)

a = Konstanta

b = Koefisien

X = Variabel bebas (bagi hasil)

⁹⁶Imam ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 21* cetakan ke VIII (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h.160

b. Uji Koefisien Regresi Sederhana(Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.⁹⁷ Uji t-test ini pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variase variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan menyusun hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan taraf nyata () yang biasa digunakan adalah 5% atau 0,5 maka, dengan menggunakan SPSS:

H_0 diterima : jika angka signifikan lebih besar dari = 5%

H_a diterima : jika angka signifikan lebih kecil dari = 5%

Kesimpulan :

a. Jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima

b. Jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variable-variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable-variable dependen.⁹⁸ Koefisien determinasi yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (bagi hasil) terhadap variabel dependen (deposito

⁹⁷*Ibid*, h.97

⁹⁸Imam Ghazali,*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program BM SPSS 19*, edisi 5 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h.97

mudharabah) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung

1. Sejarah berdirinya PT. BPRS Bandar Lampung.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung didirikan melalui proses akuisisi oleh Pemerintah Kota Bandar Lampung terhadap BPRS sakai Sambayan yaitu Bank Syariah pertama di Provinsi Lampung yang beroperasi sejak tahun 1996 yang didirikan atas prakarsa Bapak Poedjono Pranyoto Gubernur Lampung saat itu, bersama para pejabat teras dilingkungan pemerintah Propinsi Lampung, ICMI Orwil Lampung dan MUI Propinsi Lampung dengan Modal Dasar saat itu sebesar Rp. 500 juta yang beralamat di Kecamatan Natar-Lampung Selatan.

Sejak berdiri pada tahun 1996 perkembangan usahanya mengalami pasang surut dan pada tahun 2006, bank tersebut mengalami masalah hingga penurunan kinerja yang dikarennakan banyaknya pembiayaan bermasalah (NPF) dan manajemen pengelolaan bank yang kurang professional. Sejak itulah bank mengalami masalah yang cukup besar yaitu mulai dari kekurangan kecukupan modal (CAR) dan kesulitan likuiditas yang berakibat bank ini menjadi Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK) oleh Bank Indonesia.

Pada tahun 2006 pemerintah Kota Bandar Lampung mempunyai rencana untuk mendirikan BPR Syariah (Bank Syariah) dengan membentuk Tim Pendirian Bank Syariah yang bekerjasama dengan konsultan dari Fakultas Ekonomi Unila dalam melakukan kajian tentang kelayakan pendirian Bank Syariah Kota Bandar Lampung. Dari hasil kajian tersebut dinyatakan bahwa Pemda Kota Bandar Lampung sudah layak untuk mendirikan BPR Syariah.

Adapun kesimpulan dari hasil kajian tentang kelayakan pendirian bank syariah merekomendasikan sebagai berikut:

- a. Bank Pasar Kota Bandar Lampung dikonversi menjadi Bank Pasar Syariah
- b. Menambah devisa Syariah pada Bank Pasar Kota Bandar Lampung
- c. Mendirikan bank baru yaitu Bank Pasar Syariah Bandar Lampung

Setelah melalui beberapa tahapan proses tentang pendirian Bank syariah maka selanjutnya rencana pendirian bank syariah tersebut direalisasikan dengan cara akuisisi, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 18 Tahun 2008 tanggal 15 September 2008 tentang Pembentukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Kota Bandar Lampung dan dilanjutkan dengan terbitnya Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 91 tahun 2008 tanggal 13 oktober 2008 tentang penyertaan Modal Pemerintah Kota Bandar Lampung pada PT BPRS Sakai Sambayan sebesar Rp.2.957.000.000,-.

Pelaksanaan penyertaan modal Pemda Kota Bandar Lampung di BPRS Sakai Sambayan dilakukan melalui RUPS Luar Biasa BPRS Sakai Sambayan sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris Bambang Abiyono, S.H. No. 20 tanggal 5 Desember 2008 tentang akuisisi dan Akta Notaris Bambang Abiyono, S.H Nomor 21 tanggal 5 Desember 2008 tentang pernyataan keputusan RUPS Luar Biasa BPRS Sakai Sambayan yang telah mendapat pengesahan Menkum dan HAM RI pada tanggal 4 November 2009. Maka dengan penyertaan modal Pemda Kota Bandar Lampung sebesar Rp. 2.957.000.000,- dari total modal seluruh pemegang saham BPRS Sakai Sambayan sebesar Rp. 5.000.000.000,- setelah akuisisi dihasilkan nilai saham milik Pemda Kota Bandar Lampung menjadi sebesar Rp. 3.978.500.000,- atau 79,57%.

Pada keputusan RUPS Luar Biasa tersebut diatas juga disetujui antara lain :

- a. Menambah Modal Dasar Perseroan dari Rp 5 Milyar menjadi Rp 10 Milyar.
- b. Mengganti nama BPRS Sakai Sambayan menjadi BPRS Bandar Lampung.
- c. Melakukan relokasi kantor dari Kecamatan Natar Lampung Selatan ke wilayah Bandar La
- d. mpung.
- e. Melakukan reorganisasi pengurus perseroan.

Sejak proses akuisisi tersebut dilaksanakan, maka secara operasional Bank Syariah Bandar Lampung diresmikan pada tanggal 22 Desember 2008 oleh Bank Indonesia yang beralamat di jl. Pangeran Antasari No.148 Bandar Lampung, sehingga pada tanggal 22 Desember 2008 ditetapkan sebagai hari berdirinya Bank Syariah Bandar Lampung.

Keberadaan Bank Syariah Bandar Lampung memiliki prospek yang cukup menjanjikan dikarenakan di Bandar Lampung satu-satunya BPR yang beroperasi dengan *prinsip syariah* adalah *BPRS Bandar Lampung*. Manfaat yang diperoleh saat ini adalah pelayanan kepada masyarakat, mengingat animo masyarakat terhadap perbankan mayoritas muslim, sehingga menjadi pasar yang potensial untuk mengembangkan semua kegiatan yang berbasis syariah, terutama BPRS.

Bagi masyarakat yang ingin meninggalkan sistem riba dan beralih kesistem syariah BPRS dapat menjadi pilihan, karena dikelola dengan menganut prinsip Islam. Sehingga dengan adanya BPRS diharapkan memiliki andil yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi mengingat di Kota Bandar Lampung belum ada BPR berbasis syariah. Hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah rekening yang melakukan transaksi baik simpanan maupun pembiayaan.

2. Kepengurusan BPRS Kota Bandar Lampung

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada tanggal 10 November 2016 dan sesuai dengan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.18 yang dibuat oleh Notaris Adnan., S.H. M.Kn., tanggal 14 November 2016 tentang penetapan pengurus dan Dewan Pengawas Syariah (DPS) BPR Syariah Bandar Lampung, maka susunan pengurus dan DPS BPRS Bandar Lampung periode 2016-2020 adalah sebagai berikut:

a. Dewan Komisaris

1) Komisaris Utama : A. Rahman Mustafa, S.E, M.M., Ak

2) Komisaris Anggota: Yusran Effendi, S.E, M.M

b. Direksi

1) Direktur Utama : Ridwansyah, S.E., M.E.Sy

2) Direktur : Marsono, S.E.

c. Dewan Pengawas Syariah

1) Ketua : Ismail Saleh, S.H.I

2) Anggota : Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.

3. Dasar Hukum Operasional

a. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 penyempurnaan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan.

b. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

c. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

- d. Permendagri Nomor 22 Tahun 2006 tentang pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah.
- e. Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 18 Tahun 2008 tentang pembentukan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Pemerintah Bandar Lampung.
- f. Peraturan Walikota Lampung, No. 91 Tahun 2008 tentang penyertaan Modal Pemerintah Kota Bandar Lampung pada PT Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Sakai Sambayan PNM.
- g. Persetujuan prinsip Departemen Keuangan RI, No.S-1296/MK.17/1994.
- h. Izin Usaha Mentri Keuangan RI, No.Kep-013/MK.17/1996 Tanggal 08 Januari 1996.
- i. Peraturan Akuisisi Bank Indonesia, No.10/16/DpbS/Bdl Tanggal 18 Februari 2008.
- j. Perubahan Anggaran Dasar, Akta Notaris Apasra Dhewayani, SH. No 14 Tanggal 14 September 2008 tentang penyesuaian dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.20 Tahun 2007.
- k. Perubahan Anggaran Dasar BPRS Bandar Lampung, Akta Notaris Bambang Abiyono, SH, No.21 tanggal 05 Desember 2008 yang telah mendapat Menkum dan HAM RI pada tanggal 04 November 2009.
- l. Peraturan POJK No.3/POJK.03/2016 tanggal 27 Januari 2016 tentang Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

- m. Surat edaran OJK No.46/SEOJK.03/2016 tanggal 15 desember 2016 perihal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

4. Visi Misi dan Motto

a. Visi

“Menjadi BPR Syariah terbaik untuk pengembangan ekonomi masyarakat dan mendukung pembangunan di Provinsi Lampung”.

b. Misi

- 1) Senantiasa melakukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia untuk mencapai pelayanan yang lebih baik dan mudah.
- 2) Mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat dan turut mendukung pembangunan di Provinsi Lampung melalui pelayanan sector perbankan syariah.
- 3) Menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan masyarakat berbasis keuangan syariah.
- 4) Membina kader-kader wirausahawan yang berorientasi syariah hingga menjadi bankable dan mandiri.
- 5) Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung.

c. Motto

“Berdasar Syariah Insya Allah Lebih Baik”.

5. Kepemilikan Saham

Bank Syariah Bandar Lampung dimiliki oleh 3 (orang) unsure pemegang saham, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Porsi Kepemilikan Saham BPRS Kota Bandar Lampung

Pengembangan Saham	Jumlah			%
	Pemilik	Lembar	Nominal (Rp.000)	
Pemda Kota Bandar Lampung	1	12.957	7.478.500	87,98
Perusahaan Swasta	2	169	84.500	0,99
Perorangan	26	1.874	937.000	11,03
Total	29	15.000	8.500.000	100

Sumber: Data BPRS Kota Bandar Lampung Tahun 2017 diolah.

6. Sumber Daya Manusia

Bagi bank syariah Bandar Lampung Sumber Daya Manusia (SDM) adalah merupakan asset yang dalam operasional perusahaan sangat berperan dalam menjalankan kegiatan usaha. Bank Syariah Bandar Lampung efektif beroperasi sejak bulan januari 2009, saat itu merupakan awal dari semua kegiatan perusahaan dengan jumlah personil sebanyak 21 orang, kemudia posisi 31 Desember 2016 jumlah personil bertambah sebanyak 25 orang, yaitu terdiri dari:

- a. Komisaris : 2 orang
- b. Dewan Pengawas Syariah : 2 orang
- c. Direksi : 2 orang
- d. Karyawan : 24 orang

Dalam upaya meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja, perusahaan memberikan kesempatan kepada setiap pegawai untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang tugasnya yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Perbarindo, Asbisindo, Perbamida atau Lembaga lainnya.

Pelaksanaan tugas bagi personil Bank Syariah Bandar Lampung dalam menjalankan tugasnya terakhir diatur dengan surat keputusan Direksi PT BPR Syariah Bandar Lampung No.011/09/Dir-SK/UP/BL/VI/2015 tanggal 12 juni 2015 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja PT BPR Syariah Bandar Lampung dan untuk posisi masing-masing personil tersebut.

Pemberian imbalan/gaji kepada seluruh personil Bank Syariah Bandar Lampung mengacu pada Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenaga Kerjaan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 22 Tahun 2006 tentang pengelolaan Bank Perkreditan Rakyat Milik Pemerintah Daerah yang pelaksanaannya diatur dengan Surat Keputusan Direksi PT BPR Syariah Bandar Lampung No.017/09/Dir-SK/UP/VII/2015 tanggal 13 juli 2015 tentang peraturan pokok-pokok Kepegawaian PT BPR Syariah Bandar Lampung.

7. Pelayanan Produk

Dalam kegiatan usaha Bank Syariah Bandar Lampung melayani masyarakat dalam 3 (tiga) jenis produk yaitu, sebagai berikut:

a. Simpanan

Jenis produk simpanan terdiri dari sebagai berikut:

- 1) Tabungan Syariah Titipan (*Al-Wadiah*)
- 2) Tabungan Syariah Umum (*Al-Mudharabah*)
- 3) Tabungan Pelajar (*Al-Mudharabah*)
- 4) Tabungan Sikencana (*Al-Mudharabah*)
- 5) Tabungan Haji (*Al-Mudharabah*)
- 6) Tabungan Qurban (*Al-Mudharabah*)
- 7) Deposito Berjangka Syariah (*Al-Mudharabah*)

b. Pembiayaan

Produk pembiayaan berdasarkan akad sebagai berikut:

- 1) Pembiayaan jual beli (*Al-Murabahah*)
- 2) Pembiayaan bagi hasil (*Al-Mudharabah*)
- 3) Pembiayaan penyertaan modal (*Al-Musyarakah*)
- 4) Pembiayaan untuk sewa manfaat (*Ijarah Multijasa*)
- 5) Pembiayaan Kebajikan (*Al-Qardh*)

Produk pembiayaan berdasarkan penggunaannya:

- 1) Modal kerja (*Al-Murabahah, Al-Mudharabah*)
- 2) Investasi (*Al-Murabahah*)
- 3) Konsumtif (*Al-Murabahah, Al-Ijarah, Al-Qardh*)

Produk pembiayaan berdasarkan sasaran penyaluran:

- 1) Pembiayaan Pengusaha Kecil dan Mikro (UKM)
- 2) Pembiayaan Pegawai Negeri Sipil (PNS)

- 3) Pembiayaan Pegawai BUMN dan BUMD
- 4) Pembiayaan pegawai perusahaan instansi/swasta
- 5) Pembiayaan kebajikan (*Al-Qardh*)

c. Jasa Lainnya

Produk jasa lainnya meliputi sebagai berikut:

- 1) Jasa Transfer dana antar bank
- 2) Fasilitas penjualan pulsa
- 3) Jasa pembayaran rekening listrik

8. Kegiatan Usaha

Kegiatan usaha Bank Syariah Bandar Lampung adalah melayani masyarakat sebagaimana fungsinya sebagai Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yaitu penghimpunan dana, penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan, penanganan bermasalah serta melayani jasa lainnya yang dimungkinkan berdasarkan prinsip syariah.

9. Perkembangan Usaha

Pada tanggal 22 Desember 2008 Bank Syariah Bandar Lampung mulai beroperasi yang diresmikan oleh Bank Indonesia, sejak saat itu seluruh kegiatan usaha Bank Syariah Bandar Lampung dilakukan. Perkembangan volume usaha/total asset, total pembiayaan, total dana pihak ketiga dan pinjaman yang diterima dari bank lain posisi 3 (tiga) tahun terakhir atau 31 Desember 2014 sampai dengan posisi 31 Desember 2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Usaha
(Dalam Ribuan Rupiah)

Keterangan	Des 14	Des 15	Des 16	Des 17
Asset	40.102.652	61.225.224	67.326.593	73.854.569
Pembiayaan	32.659.991	47.052.279	51.140.286	56.989.896
Dana Pihak Ketiga	23.620.157	37.808.825	40.169.898	48.082.206
Pinjaman Yang Diterima	9.587.665	13.998.467	17.114.152	13.382.317
Modal Setor	7.500.000	8.500.000	8.500.000	8.500.000

Sumber : Data BPRS Kota Bandar Lampung tahun 2017 diolah

10. Produk PT BPR Syariah Bandar Lampung

Produk penghimpun dana, terdiri dari

1) Tabungan Syariah

Tabungan Syariah adalah simpanan pihak ke tiga pada PT BPR Syariah Bandar Lampung yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu menurut syarat-syarat tertentu dan tidak dapat ditarik dengan cek atau sejenisnya. Dalam penarikannya, tabungan tidak dapat diwakilkan kecuali dengan surat kuasa dan secara tunai/transfer. Tabungan tersebut terdiri dari: tabungan *al-wadi'ah*, tabungan *al-mudharabah*, tabungan pelajar *al-mudharabah*, tabungan si kencana *al-mudharabah*.

2) Deposito

Deposito adalah simpanan dana pihak ketiga kepada PT. BPR Syariah Bandar Lampung yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai perjanjian kedua belah pihak. Produk deposito yaitu: deposito *al-Mudharabah* adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya berjangka waktu 3 bulan, 6 bulan,

9 bulan, dan 12 bulan yang berbagi hasil. Deposito ini dapat dibuka oleh perorangan atau badan hukum dan diberikan imbalan sesuai dengan nominal dan jangka waktu deposito dan pencairannya yang telah jatuh tempo dapat dilakukan secara tunai atau dipindah bukukan kerekening giro *wadi'ah*, tabungan *al-mudharabah* atau transfer ke bank lain.

3) Giro

Giro adalah simpanan dana pihak ketiga yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek atau pemindah bukuan. Produknya yaitu giro *wadi'ah* adalah simpanan dana pihak ketiga di PT. BPR Syariah yang dapat ditarik setiap saat dengan cek, bilyet giro atau surat perintah pembayaran. Setiap bulan bank memberikan statemen rekening koran yang berisi gambaran transaksi nasabah berupa RK perorangan/RK perusahaan sesuai awal pembukaan rekeningnya.

**B. Gambaran Data Bagi Hasil dan Simpanan Deposito Mudharabah
di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung**

Tabel 4.3
**Data Bagi Hasil dan Simpanan Deposito Mudharabah
di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bandar Lampung**

NO	TANGGAL PER 3 BULAN	PENDAPATAN OPERASIONAL BAGI HASIL	SIMPANAN DEPOSITO MUDHARABAH
1	Maret 2013	142.933	7.327.200
2	Juni 2013	299.543	8.084.700
3	September 2013	471.916	8.614.700
4	Desember 2013	647.619	9.229.700
5	Maret 2014	176.488	9.332.200
6	Juni 2014	364.626	9.957.200
7	September 2014	566.101	9.694.700
8	Desember 2014	780.159	9.454.700
9	Maret 2015	256.698	9.964.700
10	Juni 2015	542.649	10.659.200
11	September 2015	838.214	9.935.200
12	Desember 2015	1.128.778	9.879.700
13	Maret 2016	287.090	9.924.700
14	Juni 2016	563.218	9.500.700
15	September 2016	845.688	9.939.700
16	Desember 2016	1.134.222	9.654.700
17	Maret 2017	277.027	10.793.100
18	Juni 2017	584.802	12.412.600
19	September 2017	934.612	14.321.600
20	Desember 2017	1.302.530	14.751.600
21	Maret 2018	358.981	14.581.600
22	Juni 2018	791.211	14.797.100
23	September 2018	1.224.358	16.019.100
24	Desember 2018	1.663.617	17.675.100

Sumber : Data BPRS Kota Bandar Lampung Tahun 2018 diolah

C. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti

melalui data sampel atau populasi. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*), dan *Standart Deviation*, nilai *Minimum dan maximum* serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu, Bagi Hasil (X) dan Simpanan Deposito Mudharabah (Y). Selama periode penelitian dari tahun 2013 sampai 2018. Hasil uji deskriptif dapat dilihat pada Tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif Simpanan Deposito Mudharabah
pada BPRS Bandar Lampung

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Bagi Hasil	24	142.933	1.663.617	674.295	400.113,2622
Simpanan Deposito Mudharabah	24	7.327.200	17.675.100	11.104.395	2.739.138,750

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah data (N) 24 yang berasal dari sampel BPRS Bandar Lampung tahun 2013 sampai 2018. Variabel (X) Bagi Hasil Mean rata-rata sebesar 674.295 dengan Standart Deviation sebesar 400.113,2622, Minimum sebesar 142.933 dan Maximum sebesar 1.663.617. Variabel (Y) Simpanan Deposito Mudharabah Mean rata-rata sebesar 11.104.395, dengan Standart Deviation sebesar 2.739.138,750, Minimum sebesar 7.327.200 dan Maximum sebesar 17.675.100.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian data sampel dalam penelitian ini menggunakan *Run Test* dengan bantuan SPSS dan hasil yang diperoleh sebagai berikut:

H_0 = Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a = Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian =

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka H_0 diterima

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Simpanan Deposito Mudharabah
pada BPRS Bandar Lampung
(Uji *Run Test*)

Sampel	Nilai <i>Run Test</i>	Signifikan	Simpulan
Bagi Hasil	575.451	0.835	H_0 diterima
Simpanan Deposito Mudharabah	9.937.450	0.060	H_0 diterima

Sumber : Data yang diolah, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.835 > 0.05$ dan $0.060 > 0.05$ pada BPRS Bandar Lampung, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji berdistribusi normal.

D. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Uji regresi yang dipakai di penelitian ini adalah regresi linier sederhana. Hasil perhitungan korelasi dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Antara Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito Mudharabah pada BPRS Bandar Lampung

Variabel	Prediksi	Koefisien	t_{hitung}	Signifikan	Keterangan
(Constant)		8.419	9.320	0.000	
Bagi Hasil	-	4.383	3.909	0.001	H_0 ditolak
R Square	0.410				

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui persamaan regresi adalah:

$$Y = 8.419 + 4.383X$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel bagi hasil mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap simpanan deposito mudharabah.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) ini merupakan suatu uji statistik yang paling sering digunakan. Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel *independent* secara serentak terhadap variabel *dependent*. Hasil perhitungan regresi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Simpanan Deposito Mudharabah
pada BPRS Bandar Lampung

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.640 ^a	.410	.383	2151546.15665

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil

Dari Tabel 4.7 dapat diketahui hasil uji determinasi pada

Output model summary dari analisis regresi sederhana tepatnya pada kolom *R Square* sebesar 0.410. jadi pengaruh dari bagi hasil terhadap simpanan deposito mudharabah pada BPRS Bandar Lampung yaitu 41.0% sedangkan sisanya sebesar 59.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji t

Uji t untuk mengetahui variabel *independent* secara parsial terhadap variabel *dependent*. Hasil perhitungan regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t Simpanan Deposito Mudharabah pada BPRS Bandar
Lampung
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8149178.760	874357.693		9.320	.000
1 Bagi Hasil	4.383	1.121	.640	3.909	.001

a. Dependent Variable: Simpanan Deposito Mudharabah

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui hasil uji determinasi pada *Output model summary* dari analisis regresi berganda tepatnya pada kolom *R Square* sebesar 0.410. Jadi persamaan regresi pada BPRS Bandar Lampung ini menerangkan bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah sebesar 41.0% sedangkan sisanya sebesar 59.0% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sehingga setelah dilakukan uji t maka persamaan regresi adalah:

$$Y = a + bX_1 + e, \text{ maka}$$

$$Y = 8.419 + 4.383X$$

Interpretasi:

- 1) $a = 8.419$ mempunyai makna

Jika bagi hasil tetap maka simpanan deposito mudharabah meningkat sebesar 8.419 satuan.

- 2) $b = 4.383$ mempunyai makna

Jika bagi hasil ditingkatkan sebesar satu-satuan maka simpanan deposito mudharabah meningkat sebesar 4.383 satuan

Dari Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa :

- a. Bagi hasil t hitung (3.909) > t tabel (2.064) jadi hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan penerima dana. Bagi hasil menurut terminologi asing (inggris) disebut dengan *profit sharing*. *Profit Shaing* dalam kamus ekonomi diartikan sebagai pembagian laba. Sedangkan secara definitif *Profit Sharing* diartikan sebagai distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan. Lebih lanjut dikatakan, bahwa hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau bulanan.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah, prinsip ini berdasarkan pada kaidah al-mudharabah. Berdasarkan prinsip ini, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sementara penabung bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana). Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Selain bagi hasil, terdapat juga pengelolaan perbankan syariah lainnya yang termasuk produk penghimpunan dana adalah deposito.

Deposito adalah simpanan pihak ketiga yang diamanahkan kepada bank, yang penarikannya dilakukan pada waktu tertentu sesuai yang diperjanjikan.

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.

Selain itu juga investasi dianjurkan dalam agama Islam, karena seorang muslim dianjurkan untuk mempersiapkan diri menghadapi masa depan dan menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 18 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹

Berdasarkan ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Allah memerintahkan kepada setiap umat muslim untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah yaitu dengan cara menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala laranganNya. Hendaknya setiap muslim memperhatikan

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya* (Bandung : Diponegoro, 2006), h.437

apa yang telah disiapkan dan mempersiapkan diri guna mengantisipasi masa depan baik secara moril maupun materil yang harus dipersiapkan untuk menghadapi masa depan salah satunya yaitu dengan cara berinvestasi.

Adapun secara parsial, analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Simpanan Deposito *Mudharabah*

Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan penerima dana.

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Para nasabah dalam menempatkan dananya di bank syariah tentunya dipengaruhi oleh motif untuk mendapatkan keuntungan sehingga jika tingkat bagi hasil yang diberikan bank syariah semakin tinggi maka alokasi dana investasi yang disimpan di bank syariah akan semakin besar.

Tingkat bagi hasil pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia mendepositokan uangnya pada bank. Jumlah deposito *mudharabah* akan ditentukan oleh tingginya tingkat

bagi hasil. Melihat praktik yang terjadi di perbankan syariah, semakin tinggi tingkat bagi hasil, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk mendepositokan dananya pada bank, dan sebaliknya semakin rendah tingkat bagi hasil, maka semakin rendah pula minat masyarakat untuk mendepositokan dananya pada bank. Hal ini dikarenakan kemauan masyarakat untuk deposito di bank syariah dengan alasan mendapatkan bagi hasil.

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* menunjukan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung periode 2013-2018. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,909 > 2,064$ dan nilai $sig > \alpha$ atau $0,835 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada BPRS Bandar Lampung periode 2013-2018. Dan hepotesis yang diajukan adalah bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak. Hal ini menunjukan ada pengaruh positif bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada BPRS Bandar Lampung periode 2013-2018. Dengan meningkatnya tingkat bagi hasil diikuti dengan meningkatnya deposito *mudharabah*.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana dapat diketahui bahwa variabel bagi hasil mempunyai pengaruh signifikan terhadap

simpanan deposito mudharabah pada BPRS Bandar Lampung periode 2013-2018. Berpengaruhnya tingkat bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah*, dikarenakan adanya pengaruh hubungan searah antara tingkat bagi hasil dan simpanan deposito *mudharabah* tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa BPRS Bandar Lampung dalam mengelola dana yang diterima dari nasabah dalam keseluruhan menghasilkan keuntungan yang meningkat serta bagi hasil memiliki peran utama yang mendukung meningkatnya atau menurunnya deposito *mudharabah*. maka tingkat bagi hasil yang diberikan kepada nasabahnya juga meningkat. Sehingga dengan adanya peningkatan bagi hasil maka tingkat simpanan deposito *mudharabah* juga meningkat. Dengan kata lain apabila semakin besar keuntungan yang diperoleh nasabah akan semakin besar pula jumlah simpanan deposito *mudharabah* yang akan diterima nasabah tersebut.

Tingkat bagi hasil pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung bulan Maret 2013 sampai Desember 2018 secara keseluruhan berfluktuasi, peningkatan yang terjadi ini dapat mempengaruhi jumlah simpanan deposito *mudharabah*. Sebagian nasabah lebih mengutamakan keuntungan yang diberikan oleh pihak bank, salah satunya melalui tingkat bagi hasil yang tinggi. Tingkat bagi hasil yang tinggi nasabah mempercayai dananya dalam bentuk deposito *mudharabah* agar memperoleh keuntungan yang lebih tinggi, hal ini sesuai dengan teori *floating market* bahwa nasabah di bank

lebih mengutamakan kualitas yang ditawarkan pihak bank serta keuntungan yang diperoleh.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika Putri Nur Alinda (2016) hasil penelitian menunjukkan bahwa nisbah bagi hasil berpengaruh positif terhadap simpanan deposito *mudharabah*, dikarenakan para nasabah dalam menyimpan dananya di bank syariah masih dipengaruhi oleh motif untuk memperoleh keuntungan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besaran pengaruh variable bagi hasil (X) terhadap deposito *mudharabah* (Y). Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul pengaruh bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah* di BPRS Bandar Lampung yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian dengan menggunakan program *SPSS* (*Statistical Product and Service Solution*) menunjukkan bahwa bagi hasil berpengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Bandar Lampung periode 2013-2018. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,909 > 2,064$ dan nilai $sig > \alpha$ atau $0,835 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah membuktikan terdapat pengaruh antara bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah* pada BPRS Bandar Lampung periode 2013-2018. Dan hipotesis yang diajukan adalah bagi hasil berpengaruh positif terhadap deposito *mudharabah*, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Berpengaruhnya tingkat bagi hasil terhadap simpanan deposito *mudharabah*, dikarenakan adanya

pengaruh hubungan searah antara tingkat bagi hasil dan simpanan deposito *mudharabah* tersebut

B. Saran

1. BPRS Bandar Lampung harus lebih meningkatkan kinerjanya di bidang simpanan deposito mudharabah. Karena Bank memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia.
2. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan dan menggunakan variabel *independent* dengan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga diperkirakan dapat mempengaruhi simpanan deposito mudharabah pada BPRS Bandar Lampung sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi. Dengan demikian hasil yang didapat lebih akurat.
3. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya mempertimbangkan waktu pengamatan yang lebih lama dan memperpanjang periode pengamatan, misalnya menggunakan data periode bulanan atau data tahunan untuk setiap bank syariah sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Ety Rochaeti dkk. *Metodologi penelitian Bisnis dengam Aplikasi SPSS* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007.
- Frianto Pandia. *Lembaga Keuangan*. Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2005.
- Ikatan Bankkir Indonesia. *Memahami Bisnis Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2014.
- Imam Ghazali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011.
- Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Iqbal Hasan. *Pokok-Pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Juliansyah nor. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: Rajawali, 2014.
- Khaerul Umam. *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung : CV Pustaka Setia, 2013.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research*. Bandung: Alumni, 1998.
- Ktut Silvanita Mangani. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* . PT Gelora Aksara Pratama.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif* . Bandung: Alfabeta, 2014.
- Karnaen A. Perwata atmadja, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf, 1992.

- Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema insani Press, 2001.
- Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia, 2004.
- Malayu S.P hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Muhammad. *Bank Syariah, Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*. Yogyakarta : PT Ekonesia, 2006.
- Muhammad. *Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Malayu SP Hasibuan. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- M. Ali Hasan. *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005.
- Maryanto Supriyono. *Buku Pintar Perbankan*. Yogyakarta: Andi offset, 2011.
- Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supono. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Lembaga Penerbit BPPFE, Edisi Pertama, 2002.
- Sri Nurhayati dan Wasilah. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutan Remi Sjahdeini. *Perbankan Syariah Produk-produk dan aspek hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- V. Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

W.J.S. Poerwardaminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1976.

Warkum sumitro. *Asas-asas Perbankan Islam dan Lembaga-lembaga terkait*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.

Wirdyaningsih. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2005.

Zubairi Hasan. *Undang-undang Perbankan Syariah : TitikTemu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

SKRIPSI

Evi Natalia, “Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum terhadap jumlah simpanan mudharabah”, *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol.9 No.1, April 2014.

Laeli Mu'tamaroh, “Faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan Mudharabah pada Bank Syariah”, *Skripsi UIN Sunan Kalijaga*

Rika Putri Nur Alinda, “Pengaruh tingkat suku bunga bank dan nisbah bagi hasil pada deposito mudharabah”, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.5 No.1, Januari 2016.

Siti Umaroh. “Pengaruh Sistem Bagi Hasil (Mudharabah) Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Di Bank Syariah”. *Skripsi IAIN Raden Intan, Fakultas Syariah, Lampung, 2006*.

Yulika Khasanah dan Arie Indra Gunawan, “Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah di Kota Cirebon”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, No. 1, (2014).

Yustitia agil reswari, “Pengaruh tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, dan lq 45 terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di indonesia”, *Jurnal Akuntansi dan Investasi*, vol.11 No. 1, Januari 2010.